



ANALISIS PENGARUH PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI DESA KELAMBIR LIMA KEBUN KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG

Nina Fadilah¹⁾, Nur Aliah²⁾, Hidayati Purnama Lubis³⁾

¹⁾Manajemen Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Indonesia

²⁾Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Indonesia

³⁾Manajemen Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan penyusunan laporan keuangan usaha kecil menengah terhadap kinerja UMKM yang ada di Desa Kelambir Lima Kebun dengan mengetahui perhitungan atau penyusunan laporan keuangan maka akan dilihat juga apakah berpengaruh pada kinerja UMKM yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Kelambir Lima Kebun khususnya para ibu rumah tangga yang sebagian besar tidak mengetahui cara membuat dan melakukan perhitungan setiap unsur yang terkait dalam suatu laporan keuangan. Analisis pengaruh kemampuan penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM adalah sebagai berikut untuk uji parsial t diperoleh nilai t hitung diperoleh dari tabel hasil out put SPSS versi 20 yaitu sebesar 2,632 sementara untuk t tabel yang nantinya akan dibandingkan dengan t tabel 2,021 dari rumus $t(0,05; (n-k))$ maka diperoleh nilai $t(0,05; 40)$ adalah 2,021 dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu sig 0,012 maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $> t$ tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima kesimpulan ada pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja, UMKM.

*Correspondence Address : ninafadilah@dosen.pancabudi.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v9i2.2022.899-908

© 2022UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pelaku Usaha Kecil dan Menengah sering sekali merasa bahwa usaha yang dijalankan sudah berjalan dengan baik, tetapi sebenarnya ketika ditanyakan dari beberapa pelaku usaha apakah pernah membuat laporan keuangan terkait usaha yang dijalankan maka sebagian besar para pelaku usaha yang ada di Desa Kelambir Lima ini akan menjawab tidak tau dan tidak pernah merasa ingin mengetahui karena belum memiliki kesadaran akan pentingnya pembuatan laporan keuangan, secara tidak langsung dengan mengetahui cara perhitungan dan penyusunan laporan keuangan para pelaku usaha bisa menjalankan usahanya dengan kontrol atau pengawasan yang baik sehingga menjaga usaha yang dijalankan dari kondisi merugi.

Kurangnya pemahaman terhadap perhitungan dan penyusunan laporan keuangan membuat para pelaku usaha terkhusus para ibu rumah tangga di Desa Kelambir Lima tidak memiliki target perolahan laba atau keuntungan dari setiap usaha yang dijalankan. Perhitungan setiap biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk juga tidak pernah dilakukan dalam menentukan harga jual produk juga tidak ada dasarnya dan penentuan harga pokok produksi juga tidak pernah dilakukan. Usaha yang dilakukan hanya berjalan seperti biasa tanpa ada penetapan target untuk usaha yang dijalankan.

Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat pelaku usaha di Desa Kelambir Lima sebagai pendahuluan dinformasikan pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan usaha, laporan keuangan adalah ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menjalankan transaksi keuangan.

Dengan mensosialisasikan pentingnya perhitungan dan pembuatan

laporan keuangan yang teratur dan tertib administrasi akan mempermudah para pelaku usaha dalam hal ini ibu rumah tangga dengan dibuatnya laporan keuangan yang teratur tidak hanya mempermudah untuk mengontrol usaha dan memantau perkembangan usaha dan bisa secara tidak langsung memberikan kesempatan usaha untuk lebih berkembang dengan menarik investor atau mitra usaha untuk menanamkan modal terkait usaha yang sedang dijalankan. Definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerjanya menurut BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu usaha mikro kecil dan menengah yaitu usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai 19 orang, sedangkan untuk usaha menengah merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut kementerian Keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan /badan usaha yang telah melakukan kegiatan/ usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi - tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi - tingginya Rp. 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengerajin industry rumah tangga, peternak, nelayan pedagang barang dan jasa lainnya. Beberapa usaha mikro yang ada di Des Kelambir Lima Kebun adalah :

Tabel 2.1. Data UMKM yang ada di desa Kelambir Lima Kebun

No	Pemilik	Nama Usaha
1	Dwi Purwanti	Ayam Geprek
2	Winda	Pupuk Kandang
3	Partik	Mie Sop
4	Suparyati	Jamu/Kelontong
5	Fitriani	Kelontong
6	Harlina	Online Kue
7	Jumaidah	Kue Kering

8	Tusinem	Kue Kering
9	Ellyana	Kue Kering
10	Supriati	Kue Kering
11	Sunarti/Surya	Kelontong
12	Sumiati	Mi Sop
13	Sunarti	Kelontong
14	Rani	Mi Sop
15	Reni	Mi Goreng
16	Sukamto	Kelontong/Mi sop
17	Andi Suprapti	Sayur Masak
18	Dewi	Kelontong
19	Sri Ramadhana	Mi Sop
20	Tukiyar	Kelontong
21	Syarifah	Ayam Geprek
22	Army Darsih	Spring Bed
23	Uci	Jajanan Pasar
24	Dewi Lismono	Misop
25	Ainnur	Batagor
26	Elly Sariati	Sate
27	Mariana	Kelontong
28	Abdullah Anang	Tempe
29	Yatimin	Bakso
30	Lisnayati	Bakso
31	Suriani	Kelontong
32	Sudarmi	Pecal
33	Sri Swastika	Pesanan
34	Martiyem	Baju online
35	Wardiaman	Kelontong
36	Rosmey Pasaribu	Kelontong
37	Tringot Nababan	Kelontong
38	Manalu	Kelontong
39	Sitompul	Kelontong
40	Simanjuntak	Kelontong
41	Siti Aminah	Labu wajik (pesanan)
42	Sartijah	Jamu

Sumber : Data Primer UMKM di dusun XV gang Sedayu Desa Kelambir Lima Kebun Tahun 2021

Berdasarkan data UMKM di atas ada beberapa usaha yang sejenis dan

memang sudah dijalankan selama lebih dari 5 tahun termasuk kedalam usaha yang sudah turun temurun. Berdasarkan pendapat (Rudjito, 2003) bahwa pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peran penting dalam perekonomian negara Indonesia baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun jumlahnya. Berdasarkan pendapat diatas jelas sekali bahwa UMKM membawa dampak yang positif untuk membuka lapangan kerja yang sebagian masyarakat memang mempunyai kemampuan dalam membuka usaha akan menyalurkannya dengan membuka lapangan usaha bisa berupa usaha yang micro dengan modal yang bisa disesuaikan tanpa harus melakukan peminjaman di Bank. Adapun jenis usaha yang memiliki modal yang besar maka diperlukan peminjaman di Bank dengan memperhatikan apakah usaha yang dijalankan mampu untuk membayar kredit bank salah satu caranya adalah dengan membuat penyusunan laporan keuangan sehingga dapat dilihat dengan jelas berapa jumlah biaya yang keluar dan pendapatan yang diterima sehingga dapat dicadangkan untuk pembayaran kredit jika mengambil bantuan dana/modal dari bank.

Banyak sekali kaitan antara penyusunan UMKM dengan penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja ketiga merupakan unsur yang saling berkaitan dan dapat dijadikan sebagai landasan untuk memulai suatu kegiatan yang memang bisa dianggap berdampak positif salah satunya dengan adanya penyusunan laporan keuangan terkait UMKM yang dijalankan maka orang tidak lagi bingung apa yang dimaksud dengan pengklasifikasian biaya yang ada di dalamnya kemudian dalam merencanakan laba juga tidak lagi asal tetapi ada nilai atau perhitungan yang harus disesuaikan yaitu nilai mark up dari suatu produk yang dihasilkan

dengan begitu keuntungan yang diperoleh tidak asal dan memang sudah direncanakan atau ditargetkan.

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2014) laporan keuangan adalah kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) No 1. bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Untuk penulisan laporan keuangan biasanya ditentukan oleh kebijakan perusahaan yang bisa dilakukan sebulan sekali, setahun sekali atau mengkombinasikan kedua tergantung dari keperluan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan sehingga para stakeholder dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan.

Pembuatan laporan keuangan ini harus tepat guna dibuat secara cermat dan bisa dipertanggungjawabkan yang bisa diserahkan secara mutlak kepada orang yang berkompeten di bidangnya sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja UMKM di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, besarnya pengaruh satu variabel terikat untuk memprediksi satu variabel bebas (Khasan et al., 2021)

Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (variabel terikat) Kemampuan penyusunan laporan keuangan

X= Variabel Independent (variabel bebas) Kinerja UMKM

a = konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

B = koefisien regresi (pengaruh positif atau negative)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Analisis regresi di sini memiliki tujuan menentukan taksiran mean dan nilai dari variabel kemampuan penyusunan laporan keuangan dan kinerja UMKM dan untuk menguji keterikatan antara kedua variabel dalam penelitian ini juga digunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif disajikan dengan cara yang bervariasi pada umumnya disajikan dalam bentuk persentase, tabulasi silang dan dengan berbagai bentuk grafik dan chart pada data yang ukan kategorial, serta berupa statistic seperti mean dan varians Azwar dalam (Inferensi, 2015).

Untuk penelitian ini akan dibahas terkait dengan uji asumsi klasik yang termasuk kepada : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedasitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

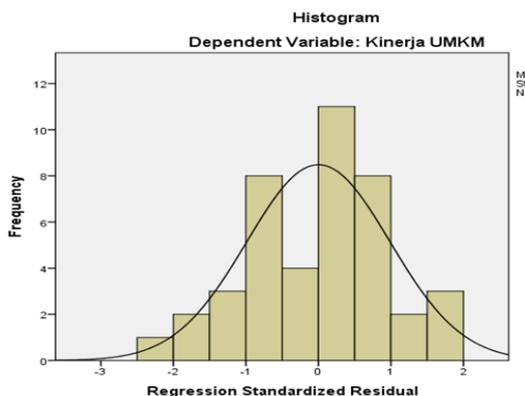
Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang dilakukan yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu

atau residu memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sample yang ada (Rusiadi et al., 2017).

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian yaitu analisis grafik yang terdiri dari uji Histogram dan P-P Plot serta analisis statistic yang terdiri dari uji Kolmogorof Smirnov Test.

Analisis Grafik

Uji Normalitas pada analisis grafik dilihat dari histogram bar dan PP - plot . Hasil Uji normalitas dapat dilihat pada histogram di bawah ini



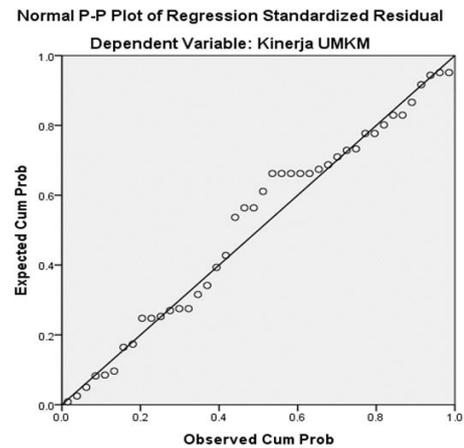
Gambar 5.1. Histogram Uji Normalitas

Sumber : Hasil Output Pengolahan SPSS Versi 20

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung cembung di tengah dan membentuk seperti lonceng. Hal ini dapat dilihat grafik tertinggi berada pada titik nol dan bentuk grafik tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan sehingga hal ini mengindikasikan bahwa residual data telah tersebar secara normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebarab data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik PP -

Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka dapat dikatakan normal. Grafik PP - Plo hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5.2 PP - plot Uji Normalitas

Sumber : data diolah SPSS VERSI 20

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP - Plot terlihat titik - titik yang berjumlah 42 buah untuk variabel terikat kinerja UMKM menyebar di sekita garis diagonal, mengikuti garis diagonal dan banyak titik - titik data menyentuh garis diagonal sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF) dari hasil analisis dengan mneggunkna SPSS. Apabila nilai tolerance value > 0,10 dan VIP maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas (Rusiadi et al., 2017)

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.12. Hasil Uji multikolinieritas variabel bebas (independent)

Coefficients^a

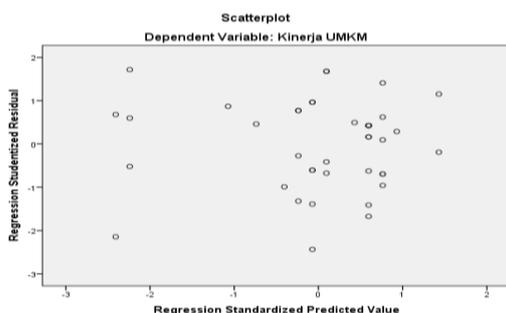
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		1	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	23,747	3,726		6,373		.000					
Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan	.266	.101	.384	2,632	.012	.384	.384	.384	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Dari tabel di atas bisa dilihat nilai dari tolerance value $1,00 > 0,10$ dan nilai $VIF > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X kemampuan penyusunan laporan keuangan lulus uji multikolinieritas.

3. Uji Heterokesdasitas

Uji heterokesdasitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Rusiadi, 2016 : 157). Hasil Uji heterokesdasitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5.3. Hasil Output Scaterplot untuk Uji Heterokesdasitas

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa :

- Titik – titik data yang berjumlah 42 buah titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar titik 0
- Titik – titik data tidak menggumpal hanya di atas atau di bawah saja
- Penyebaran titik – titik data

tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

- Penyebaran titik – titik data tidak berpola dan tidak menggumpal
- Penyebaran titik – titik data telah menyebar secara acak.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteokesdasitas dan bersifat homokesdasitas.

5.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Analisis regresi sederhana dapat juga digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah memiliki hubungan positif atau negative serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y=Variabel dependent (variabel terikat) Kemampuan penyusunan laporan keuangan

X=Variabel Independent (variabel bebas) Kinerja UMKM

a= konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b=koefisien regresi (pengaruh positif atau negative)

Tabel 5.13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.747	3.726		6.373	.000					
Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan	.266	.101	.384	2.632	.012	.384	.384	.384	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Dari tabel 5.15. hasil uji regresi linier sederhana dapat dibentuk persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 23,47 + 0,266 X$$

Penjelasan dari hasil output di atas adalah sebagai berikut :

- Jika segala sesuatu terjadi pada variabel bebas kemampuan penyusunan laporan keuangan (X) dianggap konstan atau tidak dihitung maka kinerja UMKM (Y) sebenarnya telah ada yaitu 23,47.
- Jika terjadi peningkatan satu satuan untuk variabel bebas X kemampuan penyusunan laporan keuangan maka variabel terikatnya yaitu kinerja UMKM mengalami peningkatan dengan tingkatan kenaikan sebesar 0,266 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kemampuan penyusunan laporan keuangan maka kinerja UMKM juga semakin naik

5.2. Uji Hipotesis

- Uji Partial (Uji t)

Yang dimaksud dengan uji t sangat membantu untuk mengetahui pengaruh secara kualitas dan kuantitas satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya, uji parsial menunjukkan seberapa jauh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis asosiatif

(hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan untuk mencari thitung adalah uji t adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan :

r_p = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel (bebas + terikat)

t = thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis maka perlu dilakukan uji t dengan kriteria sebagai berikut :

Pengujian X:

- $H_0: \beta_1 = 0$, artinya kemampuan penyusunan laporan keuangan secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Kelambir Lima Kebun.
- $H_0: \beta_1 \neq 0$, artinya kemampuan penyusunan laporan keuangan secara partial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Kelambir Lima Kebun.

Manullang dan Pakpahan (2014 : 204) menjelaskan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Terima H_0 (Tolak H_a) jika thitung < t tabel atau signifikan > 0.05
- Tolak H_0 (Terima H_a) jika thitung > t tabel atau signifikan < 0,05

Tabel 5.14. Hasil Uji t dengan menggunakan SPSS versi 20

Coefficients ^a												
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.747	3.736		6.373	.000						
	Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan	.266	.101	.384	2.632	.012	.384	.384	.384	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Dari tabel di atas diketahui hasil output SPSS menggunakan SPSS Versi 20 adalah sebagai berikut :

Untuk nilai t hitung diperoleh dari tabel hasil output SPSS versi 20 yaitu sebesar 2,632 sementara untuk t tabel yang nantinya akan dibandingkan dengan t tabel 2,021 dari rumus t (0,05; (n-k) maka diperoleh nilai t (0,05; 40) adalah 2,021 dan nilai signifikan < 0,05 yaitu sig 0,012 maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel maka H0 di tolak dan Ha diterima kesimpulan ada pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM

5.3. Uji F

Uji statistic F adalah uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diteliti, apakah Y berhubungan linier terhadap X berikut ini adalah tahapan melakukan uji F : (Ghozali, 2008) Untuk melakukan uji simultan (Uji Statistik F) Menentukan hipotesis H₀ = X dan Y secara Bersama – sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan H₁ = X dan Y secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan (**Simultan**)

Tabel 5.15. Hasil Uji F Out Put SPSS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.991	1	103.991	6.929	.012 ^b
	Residual	600.295	40	15.007		
	Total	704.286	41			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji output SPSS di atas diperoleh nilai dari Fhitung adalah 6,929 dengan signifikan 0.12

maka jika dilakukan perbandingan dengan F tabel yang diperoleh dari tabel F tabel (0,05, 1, 41) adalah 4,08 maka didapat perbandingan F hitung > F tabel dan sig < 0,05 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan atau serempak antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

5.4. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model menerangkan variabel terikatnya. Selain itu uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan dan keakuratan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika determinasi (R²) semakin mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya sangat kuat.

Tabel 5.16. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^a											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.384 ^a	.148	.126	3.674	.148	6.929	1	40	.012	1.500	

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusts R square adalah 0,126. Hal ini dikarenakan nilai yang jauh dari 1 maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya termasuk kepada golongan yang sangat tidak erat

SIMPULAN

Persamaan model regresi yang terbentuk dari hasil analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 23,47 + 0,266 X$$

Jika segala sesuatu terjadi pada variabel bebas kemampuan penyusunan laporan keuangan (X) dianggap konstan atau tidak dihitung maka kinerja UMKM (Y) sebenarnya telah ada yaitu 23,47. Jika terjadi peningkatan satu satuan untuk variabel bebas X kemampuan penyusunan laporan keuangan maka

varaibel terikatnya yaitu kinerja UMKM mengalami peningkatan dengan tingkatan kenaikan sebesar 0,266 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kemampuan penyusunan laporan keuangan maka kinerja UMKM juga semakin naik

UCAPAN TERIMAKASIH

peneliti banyak mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku reaktor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Ony Medaline, S.H., M.Kn. selaku dekan Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Seluruh staff Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian dengan menyediakan tempat penelitian.
4. Kepala lembaga penelitian dan pusat studi Universitas Pembangunan Panca Budi dan staff.
5. Kepala Desa Kelambir Lima beserta staff yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian.
6. Pelaku Usaha UMKM yang terlibat menjadi mitra dalam pelaksanaan penelitian.
7. Serta semua pihak yang turut membantu dalam ini yang tidak dapat penelitsampaikan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriyani, D. (2014). BALANCED SCORECARD: ALTERNATIF PENGUKURAN Related papers. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 6(1), 16-31. <https://www.academia.edu/download/55764291/2858-1-5729-1-10-20160418.pdf>

Hanuma, S. (2011). Analisis Balance Scorecard Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Astra Honda Motor). *H Social Sciences>HG Finance*, 1-24.

Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan menyuun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM. *Journal of Accounting and Business Research*, 14(1), 66-76.

Hariani MD, P. P., & Sihotang, I. M. (2020). Excel Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Prodikmas*, 4(2), 50-57. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/5008>

Hutauruk, T. R. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/12132>

Khasan, M. F., Rochaety, E., & Akbari, D. A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pembelian Gulai Tikungan Blok M. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-13. <file:///C:/Users/62812/Downloads/10130-30246-1-PB.pdf>

Makur, D. (2020). Implementasi Model Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Berdasarkan New Public Management: Tinjauan Literature. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 12-23. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/article/view/437>

Nugrahayu. (2015). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1-16.

Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, 17(2), 261-269.

Wahid, N. N. (2017). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja ukm di kota tasikmalaya. *Riset Akutansi Dan Bisnis*, 12(1), 53-68.

Wibowo, F. I. (2018). Pengaruh good corporate governance dan tax amnesty terhadap kinerja dan nilai perusahaan. 1-95. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/83>
12